

PERAN LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN BUKUAN KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA

Dr. H. Abdullah Karim, M.Si¹ Hj. Hariati, S.Sos., M.Si²

Halimatus Sya'diyah³

Abstrak

Halimatus Sya'diyah, Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda, di bawah bimbingan Dr. H. Abdullah Karim, M.S dan Hj. Hariati, S.Sos., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran dan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah termasuk deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang diterapkan adalah peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang terdiri atas partisipasi dalam perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan serta faktor penghambat dan pendukungnya. Informan penelitian adalah Lurah Bukuan yang tugasnya berkaitan dengan hal yang diteliti dan masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model Interaktif yang dikembangkan oleh Milles, Huberman dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dengan cara memberikan pengarahan terhadap masyarakat melalui Ketua RT tentang tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Pihak kelurahan pun melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dengan cara menampung aspirasi masyarakat yang disalurkan melalui Ketua RT dan tokoh masyarakat. Dari sini, aspirasi ini kemudian ditampung dan dilaporkan ke Kecamatan yang kemudian diteruskan hingga ke Pemerintah Kota Samarinda. Sedangkan dalam pelaksanaan pembangunannya, Lurah berperan untuk memotivasi atau menggerakkan partisipasi masyarakat tetapi karena masyarakat memiliki kesibukan masing-masing yang membuat partisipasi masyarakat rendah. Kemudian, dalam pemanfaatan hasil pembangunan Lurah sudah memberikan pengarahan agar masyarakat menjaga dan memanfaatkan sarana dan

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

prasarana di lingkungan sekitar, tetapi masih saja ditemui jalan yang rusak kerana masyarakat belum memiliki rasa tanggung jawab sepenuhnya terhadap hasil pembangunan. Hambatan peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah belum adanya pemahaman secara menyeluruh kepada masyarakat akan pentingnya partisipasi untuk mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

Key Word: Peran Lurah, Partisipasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia, landasan hukum pelaksanaan partisipasi masyarakat adalah UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara, dan partisipasi politik sebagai prinsip dasar demokrasi. Presiden Soeharto sejak tahun 1966 menerapkan konsep partisipasi masyarakat dalam program pembangunan dan sesuai dengan paradigm pemerintahan orde baru yang sentralistik, seluruh kebijakan pembangunan berasal dari atas (pejabat yang berwenang) tanpa melibatkan masyarakat dan stake holder lainnya.

Dibandingkan dengan wilayah lain yang berada di lingkup Kecamatan Palaran, pembangunan di Kelurahan Bukuan masih dapat dibilang tertinggal. Ini dapat dilihat dari infrastruktur jalan yang tidak baik seperti masih banyaknya jalan yang rusak, proses semenisasi jalan yang belum selesai, belum tersedianya lokasi pasar yang memadai serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam memberikan aspirasi atau pendapat.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan sementara) yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, ada beberapa kendala atau masalah yang terdapat pada Kelurahan Bukuan, yaitu

1. Belum maksimalnya Lurah dalam memberikan pengarahan dan mengadakan musyawarah melalui wakil dari masyarakat dan tokoh masyarakat.
2. Masyarakat Kelurahan Bukuan kurang mendapat informasi yang jelas pembangunan yang ada di Kelurahan Bukuan sehingga dalam pelaksanaannya masyarakat merasa kurang puas. Hal tersebut tercermin dari kurang intensifnya hubungan antara warga masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan potensi daerah, disamping itu komunikasi yang dibangun ke lapisan masyarakat juga kurang optimal.
3. Masih rendahnya tingkat keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan secara merata.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis`
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosial terutama Ilmu Administrasi Negara.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Lurah lainnya di Kota Samarinda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peran Lurah.
 - b. Pembaca diharapkan dapat mengetahui tentang peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, proposisi untuk menerangkan suatu fenomena secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antara konsep yang dibutuhkan sebagai pegangan umum dalam suatu penelitian. Sedangkan konsep menurut Pasolong (2012:77) adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atau dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu.

Kepemimpinan

Menurut Kartono (2005:27) kepemimpinan adalah penggeneralisasian suatu seni perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.

Peran

Menurut Rivai (2006:148) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah tindakan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Lurah

Lurah merupakan pimpinan dari Kelurahan sebagai perangkat daerah Kabupaten atau Kota. Seorang Lurah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Tugas Lurah adalah melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat sesuai karakteristik wilayah dan kebutuhan

daerah serta melaksanakan pemerintahan lainnya berdasarkan ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.

Partisipasi

Menurut Fahrudin (2011:38) partisipasi merupakan masukan dalam proses pembangunan dan sekaligus menjadi keluaran atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan.

Masyarakat

Menurut Koentjaraningrat (2009:115-118) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu berinteraksi antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas yang kuat yang mengikat semua warga.

Motivasi

Menurut Gibson dalam Winardi (2001:56) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan apabila kita menerangkan kekuatan-kekuatan, yang mempengaruhi seorang individu atau yang ada dalam diri individu tersebut.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dibangun berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap penulis. Adapun definisi konsepsional dari penelitian penulis dengan judul peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda adalah Lurah yang menjadi bagian yang memegang pimpinan dalam suatu proses pembangunan serta saling berinteraksi dengan masyarakat agar bersedia untuk ikut terlibat secara fisik maupun emosional dan bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan guna menunjang pelaksanaan pembangunan baik secara langsung sehingga terciptanya pembangunan yang merata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dari penjelasan tersebut berarti deskriptif dalam penyajian ini lebih kepada kata-kata, kalimat ataupun gambar, juga berupa naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi atau memo.

Fokus Penelitian

1. Peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.
 - a. Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan
 - 1) Penyerapan aspirasi masyarakat

- 2) Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kelurahan
- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan
 - 1) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong
 - 2) Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang, barang/material, yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.
- c. Partisipasi dalam Pemanfaatan hasil pembangunan
 - 1) Pemahaman masyarakat akan manfaat hasil pembangunan
 - 2) Kepedulian masyarakat dalam merawat atau memelihara hasil pembangunan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran Lurah dalam meningkatkannya partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

Sumber Data

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara purposive sampling. Adapun yang menjadi informan inti (key informan) adalah Lurah Bukuan, serta yang menjadi informan lain yaitu Kasi Pembangunan, Ketua RT serta anggota Organisasi Kemasyarakatan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research)
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana antara lain:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bukuan diawali dengan datangnya rombongan transmigrasi dari Pulau Jawa pada Tahun 1960, yang mana selanjutnya pada Tahun 1961 telah memiliki suatu bentuk tatanan pemerintahan yang dikenal dengan sebutan Blok yang diketuai oleh seorang Kepala Blok. Sistem ini berlangsung sampai dengan kurun waktu 1965.

Hasil penelitian

Penyerapan Aspirasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembangunan peranan yang telah dilakukan oleh Lurah sebagai pimpinan adalah dengan cara memotivasi agar masyarakat dapat tergerak untuk lebih aktif lagi dalam berpartisipasi, yaitu dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang disampaikan melalui rapat. Pihak Kelurahan Bukuan sendiri melibatkan masyarakat melalui bentuk partisipasi keterwakilan seperti dengan cara mengadakan pertemuan / rapat dengan pihak RT dan tokoh masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan Bukuan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, yang dalam hal ini penyampaian informasi tersebut akan disalurkan ke pihak Kelurahan. Kemudian penyerapan masyarakat akan ditampung dan dirundingkan dalam rapat Kelurahan untuk membahas usulan-usulan tersebut.

Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Musrenbang Kelurahan Bukuan Lurah sebagai pimpinan telah menjalankan perannya yaitu mengadakan Musrenbang dan menampung aspirasi dari masyarakat. Pada pelaksanaan Musrenbang di Kelurahan Bukuan para Ketua RT yang menjadi wakil dari masyarakat untuk menyampaikan aspirasi masyarakat di tiap lingkungan sekitarnya masing-masing. Yang kemudian nantinya akan dirundingkan bersama-sama oleh pihak Kelurahan untuk membicarakan yang manakah persoalan yang paling penting untuk dibahas kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya untuk direalisasikan. Dari beberapa hasil lainnya dalam pelaksanaan Musrenbang pihak Kelurahan melibatkan Ketua RT / tokoh masyarakat sebagai bentuk keterwakilan masyarakat dalam berpartisipasi. Adanya ketidak pastian dalam hal merealisasikan usulan dari beberapa masyarakat kemudian dikarenakan kesibukan masing-masing dari masyarakat lah yang dianggap sebagai faktor penyebab tingkat partisipasi masyarakat masih rendah.

Keikutsertaan Masyarakat dalam Gotong-Royong

Dari hasil wawancara dengan para informan , dapat disimpulkan bahwa peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan (gotong-royong) di Kelurahan Bukuan sudah menjalankan perannya dengan baik dengan cara menyampaikan himbaun pelaksanaan gotong-royong itu sendiri pada saat adanya rapat atau pertemuan, namun dalam hal gotong-royong masih perlu ditingkatkan lagi, mengingat masyarakat setempat masih belum sepenuhnya aktif akan berbagai kegiatan tersebut karena kesibukan masing-masing. Keikutsertaan masyarakat dalam gotong-royong untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan perlunya kerjasama yang kompak antar pihak pemerintah dan masyarakat setempat, karena kesadaran masyarakat tidak bisa muncul dengan sendirinya diperlukam adanya dorongan atau motivasi.

Keikutsertaan Masyarakat dalam Memberikan Kontribusi Guna Menunjang Pelaksanaan Pembangunan

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk kegiatan pembangunan berwujud tenaga, uang atau material masyarakat sudah sangat menyadari hal tersebut sehingga masyarakat tingkat partisipasinya atau keikutsertaannya cukup baik dalam berkontribusi. Tetapi masih adanya masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga mereka tidak aktif dalam berpartisipasi. Kendala yang dihadapi ialah minimnya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan dari pemerintah pusat sehingga baik Lurah maupun masyarakat sendiri harus menggalang dana dari swadaya masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebaiknya juga terbentuk dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk ikut serta melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembangunan, melainkan kerjasama antar keduanya yakni pemerintah dan masyarakat agar dapat terealisasinya pembangunan yang diinginkan bersama.

Pemahaman Masyarakat akan Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Dari hasil wawancara kepada para informan diatas dapat disimpulkan partisipasi masyarakat dalam pemahaman hasil pembangunan sudah cukup baik menjaga dan merawat hasil dari pembangunan tersebut. Tetapi ada juga pembangunan yang disediakan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, contohnya seperti masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Perlunya kerjasama antar pemerintah dan masyarakat bersama-sama dalam menjalankan komunikasi yang baik dalam pembangunan, perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk menggerakkan masyarakat secara terbuka dan independen.

Kepedulian Masyarakat dalam Merawat/Memelihara Hasil Pembangunan di Kelurahan Bukuan

Dari hasil wawancara dengan para informan diatas diketahui bahwa masih adanya masyarakat di Kelurahan Bukuan yang belum sadar akan pentingnya menjaga dan memelihara hasil pembangunan yang sudah ada, dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih belum sepenuhnya menyadari akan pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan masih tergolong rendah.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran

Pertama, adalah pemahaman masyarakat tentang pembangunan. Apabila masyarakat memiliki pemahaman yang baik terhadap pembangunan maka bisa dipastikan masyarakat tersebut juga akan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di lingkungan sekitarnya, namun berdasarkan

hasil wawancara mengenai pemahaman masyarakat tentang pembangunan masih terlihat kurangnya masyarakat dalam memahami hal tersebut sehingga partisipasinya masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, adalah tingkat kehadiran masyarakat. Apabila tingkat kehadiran atau partisipasi dari masyarakat tersebut tinggi maka tujuan dari pembangunan yang diinginkan akan terlaksana mengingat pembangunan bukan hanya kepentingan dari sekelompok orang saja melainkan untuk seluruh masyarakat. Namun berdasarkan hasil penelitian di wilayah Kelurahan Bukuan masyarakat tidak sepenuhnya dapat berpartisipasi dikarenakan kesibukan masing-masing dalam bekerja ataupun hal lainnya.

Ketiga, adalah kurangnya sosialisasi dari pihak Kelurahan dan RT terhadap masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan pembangunan. Dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan masyarakat di wilayah Kelurahan Bukuan yang berbeda-beda tentunya akan berbeda pula pola pikir tentang pembangunan yang ada. Inilah sebabnya mengapa sosialisasi terhadap masyarakat secara langsung itu penting baik dari pihak Kelurahan secara langsung maupun pihak Ketua RT. Kurangnya sosialisasi membuat masyarakat tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan yang ada sehingga masyarakat kurang terlibat didalamnya.

Pembahasan

Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan

Dari hasil penelitian di Kelurahan Bukuan, peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan pihak Kelurahan memang melibatkan masyarakat dalam menyerap berbagai aspirasi mengenai kegiatan pembangunan yang dibutuhkan masyarakat ataupun permasalahan yang ada di lingkungan sekitar Kelurahan Bukuan akan disaring dan dibahas dalam pertemuan / rapat (Musrenbang) tingkat Kelurahan, yang mana bentuk keterlibatan masyarakat melalui keterwakilan yang dihadiri oleh para Ketua RT dan tokoh masyarakat saja karena masyarakat Kelurahan Bukuan kebanyakan tidak dapat mengikuti rapat karena mempunyai kesibukan masing-masing. Hasil usulan laporan dari Kelurahan tersebut akan di lanjutkan ke Kecamatan dan akan dipilih kembali berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat atau kebutuhan yang paling mendesak (urgent) karena diketahui bahwa dalam perencanaan berbagai usulan pembangunan tersebut tidak semuanya dapat terealisasi, mengingat dana dari pemerintah yang masih terbatas.

Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan

Dari hasil penelitian diatas, peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan perlu ditingkatkan lagi mengingat partisipasi masyarakatnya yang belum sepenuhnya aktif dengan cara turun atau berhadapan langsung memberikan motivasi kepada masyarakat agar

menciptakan masyarakat yang peduli dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembangunan dan lingkungan sekitar. Kemudian adanya usulan yang telah diajukan berkali-kali tetapi belum juga mendapat respon inilah yang membuat partisipasi masyarakatnya kurang tinggi. Meskipun Lurah sudah menjalankan perannya dengan baik untuk memotivasi atau mendorong masyarakat untuk aktif dalam kegiatan pembangunan namun masih ada beberapa faktor yang menghalangi tercapainya partisipasi masyarakat yang seutuhnya.

Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan

Dari hasil penelitian penulis, peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan pembangunan tergolong sudah berjalan dengan semestinya meskipun ada sebagian masyarakat yang masih belum sepenuhnya memahami akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada, terlihat dari pembangunan yang disediakan tidak digunakan sebagaimana mestinya, contohnya seperti masih banyak masyarakat yang membuang sampah pada tempatnya. Masih banyak masyarakat belum sadar akan pentingnya menjaga dan merawat pembangunan yang sudah ada, dikarenakan masyarakat yang masih belum menyadari akan pentingnya terlibat dalam kegiatan pembangunan, terlihat dari jalanan yang baru saja disemenisasi sudah cepat rusak kembali, tidak ada pencegahan dari masyarakatnya sendiri, hal lain banyaknya drainase yang tidak berjalan dengan lancar karena tertumpuk sampah, tempat sampah yang dibiarkan rusak dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan masih tergolong rendah.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat ***Kendala-kendala***

Pertama, pemahaman masyarakat tentang pembangunan merupakan salah satu hambatan dalam pembangunan Kelurahan. Kedua, adalah kesibukan atau pekerjaan masyarakat lain. Tingkat perekonomian masyarakat merupakan salah satu penghambat dalam berpartisipasi untuk ikut serta dalam pembangunan sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Bukuan kebanyakan juga berprofesi sebagai karyawan swasta. Hambatan lainnya adalah kurangnya sosialisasi mengakibatkan pembangunan menjadi penghambat, hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya dalam memberikan sosialisasi bisa berdampak pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan, nantinya akan mengakibatkan masyarakat akhirnya merasa kurang memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan Kecamatan

Palaran Kota Samarinda. Maka dalam bab ini penulis secara garis besar dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Peranan Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu untuk menggerakkan masyarakat dalam partisipasinya terhadap pembangunan, diperlukan adanya motivator atau unsur penggerak yang mampu menggerakkan dan mengarahkan kemampuan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita pembangunan. Sebagai pimpinan dalam peyelenggaraan urusan pemerintahan di wilayah kerja Kelurahan Bukuan tentunya memiliki tugas untuk meyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Hal ini tentunya berkaitan dengan upaya menjalankan perannya sebagai pimpinan yang memotivasi atau menggerakkan agar partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan dapat meningkat.
 - a. Di ketahui bahwa peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, Lurah memiliki peran penting dalam menampung berbagai aspirasi masyarakat yang disalurkan melalui Ketua RT atau tokoh masyarakat sekitar Kelurahan Bukuan, yang mana usulan dari masyarakat diwakilkan oleh tiap RT ke dalam Musrenbang yang dilaksanakan satu tahun sekali, untuk mencari usulan yang akan ditentukan berdasarkan skala prioritas. Lurah pun tidak lupa untuk memberikan pengarahannya agar dalam proses ini dapat digunakan masyarakat dengan sebaik-baiknya untuk mengusulkan sesuatu atas kepentingan bersama bukan hanya sekelompok orang saja. Namun dalam proses perencanaan (Musrenbang) tersebut tidak ada kejelasan apakah usulan yang dibawa oleh warga akan terealisasi meskipun sudah berkali-kali diusulkan karena masih harus melewati tahap Musrenbang tingkat Kecamatan lagi yang mana dalam tahapan tersebut akan dipilih lagi mana usulan yang tergolong urgent kemudian baru akan direalisasikan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 27 yang menyatakan bahwa usulan-usulan yang diajukan tidak mendapat respon yang baik karena meskipun sudah setiap tahun diajukan tetapi tidak mendapat kejelasan kapan akan direalisasi oleh pemerintah.
 - b. Di ketahui bahwa peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, Lurah juga sudah berupaya untuk memotivasi dan melibatkan masyarakat secara menyeluruh tetapi partisipasi dari masyarakat sendiri yang masih rendah dikarenakan kesibukan masing-masing dan juga karena usulan yang sudah diajukan seperti perbaikan jalan tidak mendapat tanggapan dari pemerintah lah yang menjadi faktor partisipasi masyarakat masih kurang aktif. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 22 yang menyatakan bahwa sebagai Ketua RT sudah mendapat himbauan agar melaksanakan kegiatan gotong royong sekurang-kurangnya sebulan 2 kali namun terkadang masyarakat masih mengabaikan himbauan tersebut

dikarenakan kesibukan masing-masing. Bahkan sudah ada sanksi yang diberikan bagi warga namun tetap saja ada warga yang sengaja tidak menghadiri kegiatan gotong-royong tersebut.

- c. Di ketahui bahwa peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan, Lurah sudah menjalankan perannya yaitu memberikan pengarahannya agar masyarakat menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Kelurahan Bukuan dengan baik, tetapi dari hasil pembangunan yang ada seperti jalan, masih ditemui jalan yang rusak akibat dari material yang digunakan untuk perbaikan jalan masih seadanya saja karena merupakan hasil swadaya masyarakat bukan bantuan dari pemerintah. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 27 yang menyatakan bahwa adanya pembangunan yang tidak selesai sehingga jika ada jalan yang masih rusak warga hanya bisa memperbaiki dengan material seadanya agar aktifitas warga tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Masyarakat bukan tidak memahami tentang pemanfaatan hasil pembangunan tetapi pembangunan itu sendiri yang belum diselesaikan oleh pemerintah sehingga belum dapat dirasakan oleh masyarakat sepenuhnya.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran Lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Bukuan adalah ada
 - a. Pemahaman masyarakat terhadap pembangunan. Sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya partisipasi untuk menyukseskan pembangunan demi kepentingan bersama.
 - b. Tingkat kehadiran masyarakat. Masih rendahnya tingkat kehadiran atau partisipasi masyarakat sehingga menghambat tercapainya tujuan pembangunan di Kelurahan Bukuan.
 - c. Sosialisasi yang di masih kurang sehingga masyarakat belum memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan yang telah disediakan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan mengenai partisipasi masyarakat dalam

pembangunan maka penulis memberikan saran sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menginformasikan bahwa sebenarnya pihak dari Kelurahan telah melaksanakan Musrenbang dengan baik yang artinya aspirasi atau usulan yang dibawakan oleh masyarakat sudah ditampung dengan baik, tetapi ada usulan-usulan yang sudah diajukan setiap tahun tapi tidak juga kunjung direalisasikan. Faktor ini mendorong masyarakat mencari cara lain untuk dapat memperbaiki jalanan yang rusak yaitu dengan cara mengajukan proposal kepada perusahaan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Sebaiknya Lurah dalam pelaksanaan Musrenbang, sebelum memutuskan untuk membawa usulan

masyarakat ke tingkat Kecamatan, hendaknya Lurah sebagai pemimpin diharapkan memantau kondisi lingkungan secara langsung dengan mengadakan survey atau pengamatan agar usulan yang nantinya direalisasikan sudah tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Serta melakukan evaluasi terhadap waktu pelaksanaan Musrenbang agar dalam pelaksanaannya seluruh warga masyarakat dapat hadir berpartisipasi menyampaikan aspirasi, misalnya saja Musrenbang dilaksanakan pada saat hari libur atau malam hari sehingga masyarakat yang telah selesai melaksanakan aktifitas masing-masing dapat turut hadir.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat menginformasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gotong-royong atau kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembangunan masih perlu di tingkatkan lagi karena masih belum sepenuhnya masyarakat ikut aktif berperan serta dalam kegiatan tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing, sebaiknya Lurah sebagai pemimpin hendaknya memberikan motivasi baik berupa arahan maupun ajakan kepada masyarakat dengan cara melakukan pertemuan minimal 2 kali dalam setahun agar dapat berinteraksi langsung kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya interaksi langsung masyarakat akan lebih memahami akan pentingnya manfaat pembangunan karena pembangunan yang disediakan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga agar dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Daftar Pustaka

- Biddle dan Thomas. 2002. *Pengantar Sebuah Peran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Bryant, and White. 2008. *Pembangunan Masyarakat*. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Psikologi Belajar*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Harahap, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka. Bandung
- Hasibuan, Malayu SP. 2005. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hessel, Nogi Tangkilisan. 2006. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia
- Hetifah, SJ Soemarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta
- Horoepoetri, Arimbi, dan Santosa. 2003. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Walhi. Jakarta
- Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunikasi : dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok : FISIP UI Press
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Koentjaraningrat. 2009. *Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan*. Gramedia. Jakarta
- Kusuma, Aji Ratna. 2013. *Perencanaan Pembangunan Responsif Gender*. Yogyakarta : INTERPENA
- Maran, Rafael Raga. 2001. *Partisipasi Politik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Milles, Mathew B. A. Michael Huberman, Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A methods Sourcebook, Edisi Ketiga*. Sage Publications, Inc
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ndraha, Taliziduhu. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya Dharma. Jakarta
- Pasolong, Harbani. 2012. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Seputra, Yulius, E, A. 2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Siagian, Sondang. P. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Supriatna, Tjahya. 2005. *Administrasi, Birokrasi dan Pelayanan Publik*. Penerbit Nimas Multima. Jakarta
- Thoha, Miftah. 2005. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Widodo. 2006. *Indikator Peran dalam Peningkatan. Cetakan Pertama*, PT Gunung Agung. Jakarta
- Winardi., J. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Dokumen-Dokumen:

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 18 Tahun 2013 *Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kelurahan*
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*